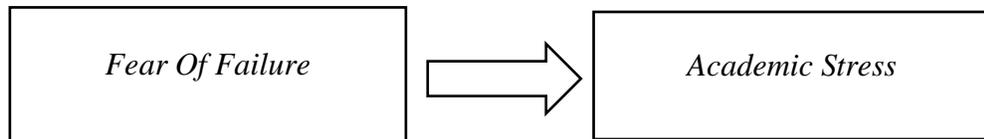


### BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan bab metode penelitian, di dalamnya dipaparkan metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas pada bab sebelumnya akan diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya desain penelitian, partisipan, populasi, sampel penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Tujuan dari penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui korelasi antara faktor-faktor dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu (Ariani, 2014). Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *fear of failure* (X) terhadap *academic stress* (Y) pada mahasiswa penerima beasiswa afirmasi dikti (daerah ADik 3T, ADik TKI dan Papua) di Indonesia.



*Gambar 3. 1 Desain Penelitian*

#### B. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Mahasiswa aktif penerima Beasiswa Afirmasi DIKTI (daerah 3T, TKI dan Papua) di Indonesia. Mahasiswa yang termasuk pada mahasiswa aktif

adalah mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 yang sedang menjalani semester 2-14.

b. Sampel

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu (Azwar, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif penerima beasiswa Afiriasi Dikti mulai angkatan 2018 hingga 2023 baru hingga mahasiswa tingkat akhir di seluruh Universitas yang ada di Indonesia. Adapun ciri tertentu yaitu:

- Mahasiswa aktif di seluruh Universitas di Indonesia
- Sedang menjalani semester 2-14

Oleh karena jumlah populasi tidak diketahui data statistiknya sehingga peneliti menggunakan rumus perhitungan Lemeshow (1997) yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$z$  = Skor  $z$  pada kepercayaan / nilai standar 95% = 1,96

$p$  = Maksimal estimasi = 25% = 0,25

$d$  = Alpha (0,05) atau sampling error = 5%

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.25 (1 - 0.25)}{0.05^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.0625}{0.0025}$$

$$n = 288.12$$

$$n = 288$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 288 responden mahasiswa aktif penerima beasiswa Afirmasi (TKI, 3T dan Papua) mulai dari angkatan 2017-2023 seluruh universitas di Indonesia.

### C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan Y.

1. Variabel X : *Fear Of Failure*
2. Variabel Y : *Academic Stress*

#### 1. Definisi Variabel

##### a. *Academic Stress*

##### 1) Definisi Konseptual

Gadzella dan Masten (2005) melihat bahwa *academic stress* sebagai persepsi seseorang terhadap *academic stressor* yang terdiri dari reaksi fisik, emosi, perilaku dan kognitif terhadap *stressor* tersebut. Mengukur *academic stress* ada dua komponen yakni *Academic Stressor* dan *Reactions to Stressors*.

##### 2) Definisi Operasional

*Academic stress* didefinisikan sebagai tingkat stres atau tekanan yang dirasakan mahasiswa sebagai akibat dari tuntutan akademik, serta reaksi mereka terhadap stresor tersebut. *Academic stress* diukur menggunakan *Gadzella's Student Life-Stress Inventory*, yang mencakup dua kategori utama:

### 1. *Stressors* (Penyebab Stres)

- *Frustrations*: Mengukur tingkat kekecewaan dan ketidakpuasan yang dirasakan mahasiswa ketika hasil akademik tidak sesuai dengan harapan mereka.
- *Conflicts*: Mengukur ketegangan atau konflik yang dirasakan mahasiswa antara kebutuhan pribadi dan tuntutan akademik.
- *Pressures*: Mengukur tingkat tekanan yang dirasakan mahasiswa dari tugas, ujian, dan tenggat waktu akademik.
- *Changes*: Mengukur tingkat stres yang disebabkan oleh perubahan dalam lingkungan akademik atau kehidupan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa.
- *Self-imposed Stress*: Mengukur tingkat stres yang dihasilkan dari harapan atau tuntutan yang mahasiswa tetapkan untuk diri mereka sendiri.

### 2. *Reactions to Stressors* (Reaksi terhadap Penyebab Stres)

- *Physiological Reactions*: Mengukur reaksi fisik mahasiswa terhadap stres, seperti sakit kepala, kelelahan, atau gangguan tidur.
- *Emotional Reactions*: Mengukur reaksi emosional yang dialami mahasiswa akibat stres, seperti perasaan cemas, marah, atau depresi.
- *Behavioral Reactions*: Mengukur perubahan perilaku mahasiswa yang disebabkan oleh stres, seperti penurunan motivasi belajar, perubahan pola makan, atau perilaku menghindar.
- *Cognitive Reaction*: Mengukur reaksi kognitif terhadap stres, seperti kesulitan dalam konsentrasi atau berpikir jernih.

b. *Fear Of Failure*

1) Definisi Konseptual

Conroy (2002) menyatakan bahwa rasa takut gagal merupakan suatu dorongan untuk menghindari kegagalan, terutama akibat negatif seperti dalam perasaan malu, konsep diri yang rendah, serta hilangnya pengaruh sosial. Conroy (2007) merupakan kecenderungan untuk menilai ancaman dan merasa cemas dengan situasi yang melibatkan kemungkinan terjadinya kegagalan. Conroy, dkk. (2007) mengatakan *fear of failure* merupakan sebuah bentuk dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negative yang timbul dari kegagalan seperti rasa malu dan menurunnya konsep diri.

2) Definisi Operasional

*Fear of failure* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat ketakutan atau kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa ketika menghadapi kemungkinan kegagalan dalam konteks akademik. Variabel ini diukur menggunakan *Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)*, yang terdiri dari lima dimensi sebagai berikut:

1. *Fear of Experiencing Shame and Embarrassment*: Mengukur tingkat ketakutan mahasiswa terhadap perasaan malu atau dipermalukan akibat kegagalan.
2. *Fear of Devaluing One's Self-Estimate*: Mengukur kekhawatiran tentang penurunan harga diri atau estimasi diri akibat kegagalan akademik.
3. *Fear of Having an Uncertain Future*: Mengukur tingkat kecemasan tentang masa depan yang tidak pasti jika mahasiswa gagal mencapai tujuan akademis.

4. *Fear of Important Others Losing Interest*: Mengukur ketakutan akan kehilangan perhatian, dukungan, atau minat dari orang-orang penting (seperti keluarga, dosen, atau teman) jika gagal.
5. *Fear of Upsetting Important Others*: Mengukur kekhawatiran mahasiswa terhadap kemungkinan mengecewakan orang-orang yang penting bagi mereka jika mengalami kegagalan akademis.

#### D. Instrumen Penelitian

##### 1. Instrumen penelitian *Academic Stress*

###### a) Identitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen *Gadzella's Student Life-Stress Inventory* sesuai dengan teori Gadzella (1991) yang diadaptasi dari penelitian Yosnini (2022). Instrumen ini memiliki dua dimensi, yakni *academic stressor* yang meliputi *frustration, conflicts, pressures, changes, self imposed* dan *reaction to stressor* yang meliputi *psychological, emotional, behavioral, cognitive*. Instrumen ini terdiri atas 39 item yang bersifat *favorable*. Nilai reliabilitas koefisien Alpha Chronbach menunjukkan angka 0,942 yang tergolong memiliki konsistensi yang sangat tinggi (Sugiyono, 2014).

Adapun aspek-aspek *Academic Stress* menurut *Gadzella's Student-Life Stress Inventory* (1991) yaitu :

*Tabel 3. 1 Sebaran Item Academic Stress*

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	Jumlah
1.	<i>Academic Stressor</i>	<i>Frustration</i>	1,2,3,4,5,6,7	7
		<i>Conflict</i>	8,9,10	3
		<i>Pressures</i>	11,12,13	3
		<i>Changes</i>	14,15,16	3
		<i>Self-Imposed</i>	17,18,19,20	4

2.	Reaktif terhadap stres	<i>Psychological</i>	21,22,23,24,25,26,27,28,29	9
		<i>Emotional</i>	30,31,32,33	4
		<i>Behavioral</i>	34,35,36,37	4
		<i>Cognitive</i>	38,39	2
Total		9	39	39

### b) Skoring

Pengisian instrumen *academic stress* menggunakan skala likert (skala 1-4), dimana responden mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban, yaitu TS (tidak sesuai), KS (kurang sesuai), S (sesuai) dan SS (sangat sesuai). Berikut adalah tabel penilaian pada kategori instrumen *academic stress*.

*Tabel 3. 2 Penyekoran Item Academic Stress*

No	Kategori Pilihan Jawaban	Skor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### c) Norma Instrumen

Norma skor *academic stress* terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi (Azwar, 2013).

Tabel 3. 3 Kategorisasi Academic Stress

Kategorisasi	Kriteria	Interval Kelas
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	$0 \leq 85$
Rendah	$M - 1,5SD < X < M$	$86 < X < 108$
Tinggi	$M \leq X \leq M + 1,5SD$	$109 \leq X \leq 133$
Sangat Tinggi	$\geq M + 1,5SD$	$\geq 134$

Keterangan :

X = Skor Instrumen

M = Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

d) Interpretasi Kategori Instrumen

Skor yang telah diperoleh dikategorikan menjadi empat kategori, yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Berikut penjelasan dari masing-masing kategori:

1. *Academic stressors*

a. *Frustrations*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang merasa kecewa dengan hasil akademik mereka. Ini menunjukkan bahwa hasil akademik mereka sering kali memenuhi harapan mereka.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang merasa kecewa, tetapi tidak

terlalu sering. Kekecewaan ini tidak terlalu mempengaruhi kesejahteraan mereka.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sangat sering merasa kecewa dengan hasil akademik, yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara signifikan.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu merasa kecewa dengan hasil akademik mereka. Kekecewaan ini sangat mempengaruhi kesejahteraan mereka dan mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut.

b. *Conflict*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang mengalami konflik antara tuntutan akademik dan kebutuhan pribadi mereka. Hal ini menunjukkan keseimbangan yang baik antara keduanya.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang mengalami konflik dan tidak terlalu mengganggu. Responden dapat mengelola tuntutan akademik dan kebutuhan pribadi mereka dengan relatif baik.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sering mengalami konflik antara tuntutan akademik dan kebutuhan pribadi. Konflik ini mulai mempengaruhi kesejahteraan mereka.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu mengalami konflik yang signifikan antara tuntutan akademik dan kebutuhan pribadi mereka. Konflik ini sangat mempengaruhi kesejahteraan mereka dan mungkin memerlukan intervensi.

c. *Pressures*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang merasakan tekanan dari tugas, ujian, atau tenggat waktu akademik. Beban akademik mereka tidak terlalu membebani.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang merasakan tekanan dari tugas, ujian, atau tenggat waktu akademik. Responden masih bisa mengelola beban akademik mereka dengan baik.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden merasakan tekanan cukup sering dan mempengaruhi kesejahteraan secara signifikan. Responden mungkin merasa terbebani oleh beban akademik.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu merasa sangat tertekan oleh beban akademik, yang secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan mereka.

d. *Changes*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang mengalami stres akibat perubahan dalam lingkungan akademik atau kehidupan pribadi mereka.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang mengalami stres akibat perubahan dalam lingkungan akademik atau kehidupan pribadi mereka.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sering mengalami stres akibat perubahan dalam lingkungan akademik atau kehidupan pribadi mereka.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu mengalami stres akibat perubahan dalam lingkungan akademik atau kehidupan pribadi mereka.

e. *Self-imposed*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang merasa tertekan oleh harapan atau tuntutan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang merasa tertekan oleh harapan atau tuntutan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sering merasa sangat tertekan oleh harapan atau

tuntutan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri, mempengaruhi kesejahteraan mereka.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu merasa tertekan oleh harapan atau tuntutan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri, mempengaruhi kesejahteraan mereka secara signifikan.

2. *Reaction To Stressors*

a. *Psychological*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang mengalami reaksi fisik seperti sakit kepala atau kelelahan akibat stres.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang mengalami reaksi fisik seperti sakit kepala atau kelelahan akibat stres.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden cukup sering mengalami reaksi fisik seperti sakit kepala atau kelelahan akibat stres dan mempengaruhi kesehatan secara signifikan.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu mengalami reaksi fisik seperti sakit kepala atau kelelahan akibat stres dan mempengaruhi kesehatan secara signifikan.

b. *Emotional*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang merasa cemas, marah, atau depresi akibat stres akademik.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden memiliki perasaan emosional akibat stres kadang-kadang dirasakan, tetapi tidak terlalu signifikan.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden memiliki Perasaan emosional akibat stres cukup sering dan mempengaruhi kesejahteraan secara signifikan.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden selalu mengalami perasaan cemas, marah, atau depresi yang sangat mempengaruhi kesejahteraan mereka.

c. *Behavioral*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang mengalami perubahan perilaku seperti penurunan motivasi atau perubahan pola makan.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden mengalami perubahan perilaku akibat stres kadang-kadang terjadi dan tidak signifikan.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden yang sering mengalami perubahan perilaku dan mempengaruhi kesejahteraan secara signifikan.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu mengalami perubahan perilaku dan mempengaruhi kesejahteraan secara signifikan.

d. *Cognitive*

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang mengalami kesulitan dalam konsentrasi atau berpikir jernih.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden yang jarang mengalami Kesulitan kognitif akibat stres dan tidak terlalu signifikan.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden cukup sering mengalami kesulitan kognitif akibat stres dan mempengaruhi kinerja akademik secara signifikan.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden mengalami kesulitan kognitif yang selalu terjadi dan sangat mempengaruhi kemampuan akademik.

2. Instrumen penelitian *Fear Of Failure*

a) Identitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) untuk mengukur variabel *fear of failure* yang diadopsi oleh Conroy (2002), yang diadaptasi dari penelitian Uswah (2022). Instrumen ini meliputi *fear of experiencing shame and embarrassment, fear of devaluing one's self-estimate, fear of having an uncertain future, fear of important other losing interest, fear of upsetting important others*. Instrumen ini terdiri atas 40 item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Nilai reliabilitas

koefisien Alpha Chronbach menunjukkan angka 0,931 yang tergolong memiliki konsistensi yang sangat tinggi (Sugiyono, 2014).

Adapun aspek-aspek *fear of failure* skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) menurut penelitian Cornoy (2002) yaitu :

*Tabel 3. 4 Sebaran Item Fear Of Failure*

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	<i>Fear Of Experiencing Shame and Embarrassment</i> (ketakutan akan rasa malu yang dialami individu)	Merasa malu saat orang lain mengetahui kegagalannya	1,2,3	4	4
		Mencemaskan apa yang orang lain pikirkan mengenai dirinya	5,6	7,8	4
2.	<i>Fear of Devaluing One's Self-Estimate</i> (ketakutan akan penurunan estimasi diri)	Merasa tidak cukup pintar dan berbakat	9,10	11,12,13	5
		Merasa tidak dapat mengontrol performasi dirinya	14,15	16,17	4
3.	<i>Fear of Having an Uncertain Future</i> (ketakutan akan masa depan yang tidak pasti)	Tidak mampu membuat rencana-rencana cadangan	18,19	20,21,22	5
		Takut akan masa depan	23,24	25	3

4.	<i>Fear Of Important Other Losing Interest</i> (ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial)	Takut tidak dihargai atau diremehkan apabila mengalami kegagalan	26,27	28,29,30	5
		Kehilangan kepercayaan dari orang lain	31,32,33	34,35	5
5.	<i>Fear of Upsetting Important Others</i> (ketakutan akan mengecewakan orang yang penting)	Takut menerima kritikan dari orang yang penting (orangtua, saudara, sahabat/teman)	36	37	2
		Rasa takut kehilangan kepercayaan oleh orang-orang terdekat (orangtua, saudara, sahabat/teman)	38	39,40	3
Total		10	21	19	40

#### b) Skoring

Pengisian instrumen *fear of failure* menggunakan skala likert (skala 1-4), dimana responden mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban, yaitu TS (tidak sesuai),

KS (kurang sesuai), S (sesuai) dan SS (sangat sesuai). Berikut adalah tabel penilaian pada kategori instrumen *fear of failure*.

*Tabel 3. 5 Penyekoran Item Fear Of Failure*

No	Kategori Pilihan Jawaban	Skor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

c) Norma Instrumen

Norma skor *fear of failure* terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi (Azwar, 2013).

*Tabel 3. 6 Kategorisasi Fear Of Failure*

Kategorisasi	Kriteria	Interval Kelas
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	$0 \leq 59$
Rendah	$M - 1,5SD < X < M$	$60 < X < 94$
Tinggi	$M \leq X \leq M + 1,5SD$	$95 \leq X \leq 131$
Sangat Tinggi	$\geq M + 1,5SD$	$\geq 132$

Keterangan :

X = Skor Instrumen

M = Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

d) Interpretasi Kategori Instrumen

Skor yang telah diperoleh dikategorikan menjadi empat kategori, yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Berikut penjelasan dari masing-masing kategori:

1. *Fear of Experiencing Shame and Embarrassment* (Takut Merasa Malu dan Dipermalukan)

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang merasa khawatir bahwa kegagalan akan membuat mereka malu atau dipermalukan.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang merasa takut dipermalukan, tetapi rasa takut ini jarang mengganggu keseharian.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sering merasa sangat takut akan malu atau dipermalukan akibat kegagalan, yang memengaruhi kepercayaan diri mereka.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu merasa sangat takut akan rasa malu atau dipermalukan, yang secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan emosional.

2. *Fear of Devaluing One's Self-Esteem* (Takut Harga Diri Menurun)

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang merasa takut bahwa kegagalan akan membuat harga diri mereka menurun.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang merasa khawatir tentang penurunan harga diri, tetapi tidak terlalu signifikan.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sangat sering merasa takut harga diri mereka akan menurun jika mereka gagal.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu merasa bahwa kegagalan akan merendahkan harga diri mereka, sangat mempengaruhi pandangan mereka tentang diri sendiri.

3. *Fear of Having an Uncertain Future* (Takut Masa Depan yang Tidak Pasti)

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang merasa khawatir bahwa kegagalan akan mengancam masa depan mereka.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang merasa takut akan ketidakpastian masa depan, tetapi ini jarang mengganggu.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sangat sering merasa cemas tentang ketidakpastian masa depan akibat kegagalan akademik.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu merasa sangat takut bahwa kegagalan akan mengancam masa depan mereka secara signifikan.

4. *Fear Of Important Other Losing Interest* (ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial)

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang khawatir bahwa kegagalan mereka akan membuat orang penting di sekitar mereka kehilangan ketertarikan.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang merasa khawatir bahwa kegagalan mereka akan membuat orang lain kehilangan perhatian, tetapi ini tidak terlalu signifikan.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sangat sering merasa takut bahwa kegagalan akademik akan membuat orang-orang penting di sekitar mereka kehilangan ketertarikan.

4) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu merasa sangat takut bahwa kegagalan akan menyebabkan orang penting dalam hidup mereka menjauh atau kehilangan minat.

5. *Fear of Upsetting Important Others* (Takut Mengecewakan Orang-Orang Penting)

1) Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk pada kategori sangat rendah adalah responden jarang khawatir bahwa kegagalan akan mengecewakan orang tua, dosen, atau orang-orang yang mereka anggap penting.

2) Kategori Rendah

Responden yang masuk pada kategori rendah adalah responden kadang-kadang merasa khawatir bahwa kegagalan akademik akan mengecewakan orang lain, tetapi ini jarang mempengaruhi tindakan mereka.

3) Kategori Tinggi

Responden yang masuk pada kategori tinggi adalah responden sangat sering merasa cemas bahwa kegagalan akan mengecewakan orang-orang penting, yang mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka.

4) Kategori sangat tinggi

Responden yang masuk pada kategori sangat tinggi adalah responden selalu merasa sangat takut bahwa kegagalan akademik akan menyebabkan kekecewaan mendalam pada orang-orang penting dalam hidup mereka.

## E. Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen

Reabilitas alat ukur mengacu kepada konsistensi hasil dari alat ukur (Azwar,2012). Semakin tinggi reabilitas yang dimiliki maka semakin terpercay alat ukur tersebut untuk digunakan. Sementara uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam pengukuran. Uji reabilitas dan validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan metode *Cornbach's Alpha*. Pengkategorisasian reabilitas alat ukur yang digunakan menggunakan kategorisasi Guilford (1956) yang tercantum pada tabel berikut:

*Tabel 3. 7 Kategorisasi Reliabilitas Guilford*

Derajat Reabilitas	Kategori
$\geq 0,80$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup

$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat digunakan atau tidak. Instrumen yang dapat digunakan adalah instrumen yang sesuai dengan apa yang ingin diukur (sahih) (Misbahuddin & Hasan, 2013). Jika hasil korelasi item  $>0,30$  dapat dinyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan atau valid, dan jika hasil korelasi item  $<0,30$  maka item tersebut tidak dapat digunakan atau tidak valid. Item yang tidak valid harus dibuang dan tidak bisa digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software* IBM SPSS versi 25.0, hasil keseluruhan item dari kedua variabel menunjukkan bahwa setiap item dapat digunakan atau valid.

### 2. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat sejauh mana konsistensi instrumen yang digunakan. Alat ukur yang memiliki reliabilitas yang tinggi, maka hasil ukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda juga akan sama (Misbahuddin & Hasan, 2013). Sehingga, alat ukur tersebut semakin terpercaya untuk digunakan kembali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha* yang diukur menggunakan IBM SPSS versi 25.0.

#### a. Reabilitas *Academic Stress*

Berdasarkan dari uji reabilitas instrumen *Academic Stress* menunjukkan reabilitas sebesar 0,927. Berdasarkan tabel koefisien yang dikembangkan oleh Guilford, maka instrumen ini termasuk dalam kategori reabilitas Bagus Sekali.

Tabel 3. 8 Reliabilitas Academic Stress

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0.927</b>	39

b. Reabilitas *Fear Of Failure*

Berdasarkan dari uji reliabilitas instrumen *Fear Of Failure* menunjukkan reabilitas sebesar 0,862. Berdasarkan tabel koefisien yang dikembangkan oleh Guilford, maka instrumen ini termasuk dalam kategori reliabilitas Bagus Sekali.

Tabel 3. 9 Reliabilitas Alpha Fear Of Failure

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0.862</b>	40

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, jenis analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik yang terdiri dari angka-angka (Noor, 2013). Hasil analisis statistika yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan yang telah diolah menggunakan aplikasi *software IBM Statistical Program for Social* (SPSS) 25.0. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh layak untuk dianalisis atau tidak. Data yang layak untuk dianalisis harus berdistribusi normal (Misbahuddin & Hasan, 2013). Berdasarkan uji normalitas

Kolmogorov- 33 Smirnov, distribusi data yang normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

*Tabel 3. 10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnow*

<b>N</b>			<b>308</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		13.92149047
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute		.066
	Positive		.066
	Negative		-.049
<b>Test Statistic</b>			.066
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>			.003 <sup>c</sup>
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b>	Sig.		.127 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118
		Upper Bound	.135

Berdasarkan tabel 3. 10, pada uji One-Sample Kolmogorof-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi (Monte Carlo Sig.)

sebesar 0,127. Berdasarkan tabel nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Maka data residual pada penelitian ini dikatakan normal atau berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai sig. deviation linearity  $> 0,05$ . Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

*Tabel 3. 11 Uji Linearitas*

	<b>R</b>	<b>R Squared</b>	<b>Eta</b>	<b>Eta Squared</b>
<b>Academic Stress * Fear Of Failure</b>	.529	.279	.628	.395

Berdasarkan tabel 3. 11, dapat dilihat pada kolom *deviation of linierity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,279. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear antara *fear of failure* dengan *academic stress*.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang telah diberikan skala. Pada penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang diadopsi oleh Conroy (2002) untuk mengukur variabel *fear of failure* dan skala *Academic Stress* yang diadaptasi dari alat ukur *Gadzella's Student-Life Stress Inventory* (1991).

Kuesioner yang digunakan terdiri dari empat bagian, yaitu *informed consent*, identitas responden, instrumen *fear of failure* dan instrumen *academic*

*stress*. Kuesioner dibuat dalam *google form* dan disebarluaskan secara daring melalui media sosial *whatsapp* dan *instagram* untuk selanjutnya diisi oleh responden yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menggunakan tiga tahapan pada penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Tahap Persiapan
  1. Melakukan identifikasi masalah dan *literatur review*
  2. Merumuskan masalah dan kerangka penelitian
  3. Merumuskan desain dan prosedur penelitian
  4. Menentukan populasi dan sampel penelitian
  5. Menentukan dan menyiapkan instrumen penelitian
  6. Membuat *online form* sebagai media pengumpulan data
- b. Tahap Pelaksanaan
  1. Melakukan pengumpulan data
  2. Melakukan pengolahan (menyusun, mengklasifikasi, menganalisis) data
- c. Tahap Akhir
  1. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian
  2. Membuat kesimpulan dan rekomendasi pada hasil penelitian
  3. Membuat laporan akhir dalam bentuk skripsi